edisi
29
Juli 2019

Padma news

50th PB DJARUM

INGIN TERUS EKSIS
SERATUS TAHUN LAGI

9 772655 489004

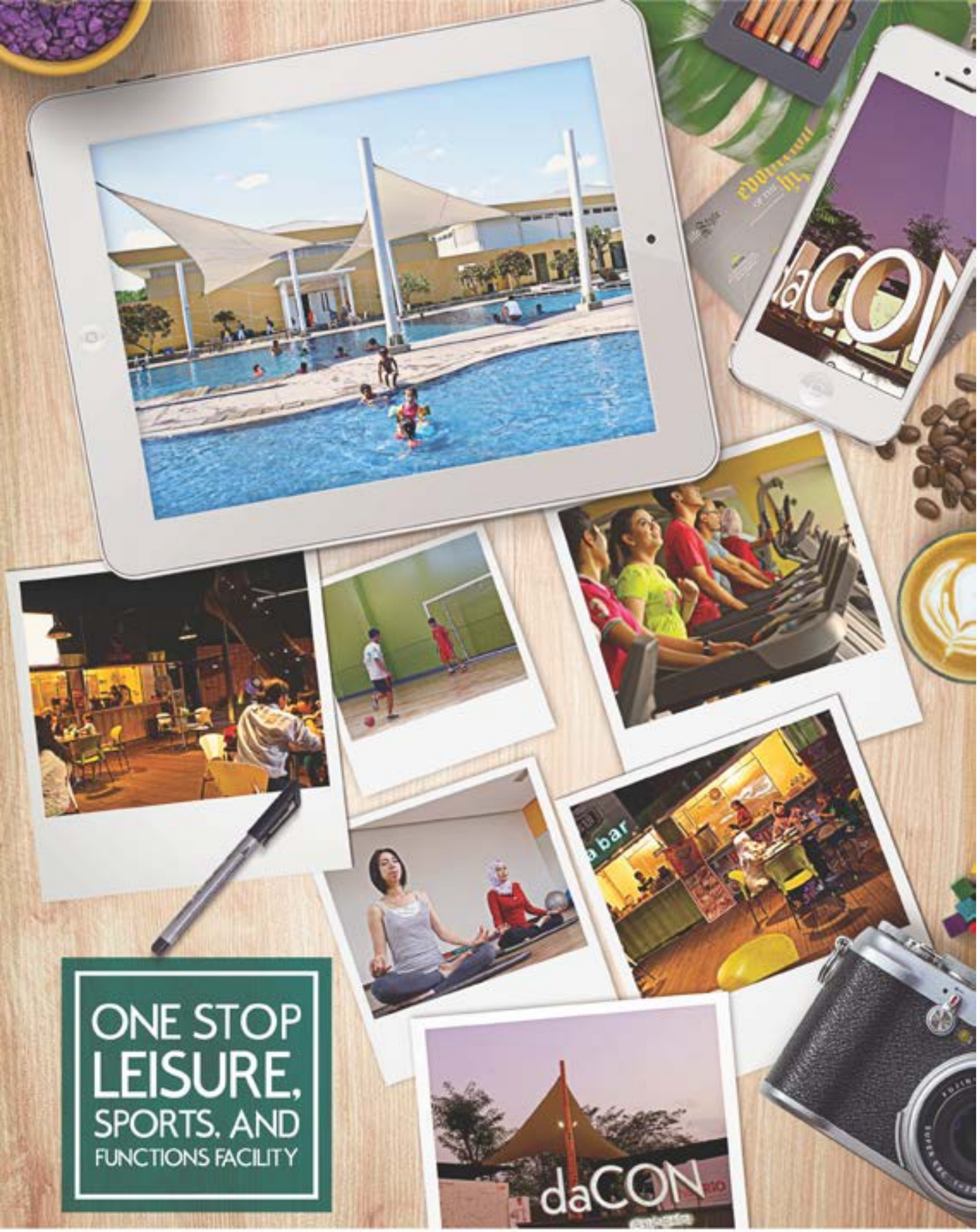

the club
Sport & Function Centre

daCon
@grahapadma

Jl. Padma Boulevard Graha padma - Semarang

daCon : (024) 764 33 111
The Club : (024) 7667 0707

ALDAS
THE NATURAL STONE COMPANY

ALDAS STONE

PT ALAM DAYA SAKTI

JL. SIMONGAN 39, RINGINTELU
SEMARANG, JAWA TENGAH

024 762 6262
info@aldasstone.co.id
https://aldasstone.co.id
@aldas.stone

terrace

50 Tahun PB Djarum

Pembaca budiman, dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami sajikan kembali Majalah Padmanews edisi terbaru. Padmanews 29 menurunkan laporan utama tentang PB Djarum.

Perkumpulan bulutangkis yang sudah berusia 50 tahun ini mencatatkan sejarah prestasi yang panjang. Sumbangsihnya mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Banyak pebulutangkis andal dilahirkan dan menjadi juara di banyak kejuaraan dunia.

Sebut saja nama Liem Swie King, Christian Hadinata, Hastomo Arbi, Hariyanto Arbi, Alan Budikusuma, Sigit Budiarto, Tontowi Ahmad, Liliyana Natsir, dan masih banyak lagi.

Kami tentu juga tak lupa untuk memberikan sajian liputan lain, di antaranya adalah kuliner bacem kepala kambing Pak Sukirman di Sleman, Yogyakarta. Kemudian juga kunjungan ke rumah repetisi Dr Sumbo Tinarbuko M.Sn di Jl Sonopakis Lor No 15, Bantul, Yogyakarta.

Liputan lain adalah tentang komunitas penggemar skuter, baik Vespa maupun Lambretta. Serta grup musik asli Semarang, Congrock 17, yang memiliki ciri khusus beraliran keroncong rock.

Semoga berbagai informasi yang kami sajikan bisa memberikan manfaat kepada seluruh pembaca Padmanews.

Z. Hendra Setyadji

Pemimpin Umum

pemimpin umum
Z. Hendra Setyadji

penanggungjawab
Chandra Nugroho Hendarto

pemimpin redaksi
Nurwindhia Buntario

redaktur pelaksana
Tarsisius Wintoro

redaktur senior
Bagas Pratomo

sekretaris redaksi
Setyana Edyorini

editor
Dian Ivera

reporter
Dewi Meirina
Aldi Chandra Wijaya

penanggungjawab iklan
Setyana Edyorini
Bagas Syawaladika P

administrasi & keuangan
Meike Diah Kusumaningrum RS
Yuli Hartono

Sirkulasi
Lie Sanders Deckcrealy Kurniawan

artistik
AngGrafis

fotografi
Anggara
Enrikus Yuli
Oxi Yondi Luci

media consultant
Pancanaka Communications

alamat redaksi
Perumahan Graha Padma
Jl. Taman Anyelir L1 No.1
SemarangTelp.(024) 7620222
e-mail : padmanews@gmail.com

content

TERRACE 2

CONTENT 3

SUPER EVENT
50th PB Djarum
Ingin Terus Eksis
Seratus Tahun Lagi
4

HISTORY
Perjalanan Panjang PB Djarum
10

INSIDE
Lingkungan Aman
Penghuni Nyaman
18

TIPS
Tips Memilih CCTV
22

EVENT
Open House Graha Padma
Ajak Konsumen Pesta Bubur
24

FOOD STORY
Menikmati
Bacem Kepala Kambing
H. Slamet
28

FIGURE
Anthony Hocktong Tjio
32

LIFESTYLE
Keakraban Komunitas Pecinta
Skuter Semarang
34

HOME
Ruang Publik di Rumah
Sumbo Tinarbuka
38

TIPS
Pizza ala Mamakiya
43

ART
CongRock 17
Ingin Menjadi Virus
44

FILM
Angel Has Fallen
48

INGIN TERUS EKSIS SERATUS TAHUN LAGI

Seorang remaja berusia 15 tahun menangis di anak tangga pojokan gedung olahraga. Ia menangis karena baru saja kalah bertanding bulutangkis. Itu terjadi tahun 1970an. Adalah Robert Budi Hartono yang kemudian memberi nasehat remaja tadi agar tidak putus asa. Bahkan Budi Hartono juga menawarinya untuk ikut bergabung dan berlatih di PB Djarum. Dan kemudian dunia menyaksikan remaja yang berlinangan air mata itu tumbuh menjadi legenda bulutangkis Indonesia dengan prestasi kaliber dunia. Dialah Liem Swie King.

Swie King sendiri mengenang seperti dikutip dalam buku *Setengah Abad PB Djarum, Dari Kudus Menuju Prestasi Dunia*, Budi Hartono, pemilik Djarum merupakan pribadi yang menyenangkan dan layak jadi panutan. “Pak Budi sebenarnya tidak begitu jago main bulutangkis, tetapi selalu memiliki pandangan jauh tentang gaya permainan kita, di mana kurangnya dan bagaimana memperbaikinya. Pak Budi Hartono berjiwa besar dan selalu berpikir positif, termasuk bila kita kalah. Akhirnya kita terbawa berpikir positif, terus berlatih meningkatkan prestasi,” kata Swie King.

Kisah King adalah kisah awal berdirinya PB Djarum, yang dimulai pada tahun 1969. Banyak air mata kesedihan maupun kebahagiaan tertumpah mewarnai kiprah klub bulutangkis yang berawal di Kudus, Jawa Tengah ini. Kini PB Djarum telah menggapai usia 50 tahun dan sepanjang lima dekade itu, air mata kesedihan telah bertransformasi menjadi air mata prestasi PB Djarum bagi bulutangkis Indonesia.

Kisah kesedihan dan kebanggaan ini mengemuka dalam acara puncak perayaan Perjalanan Emas Bulutangkis – HUT Ke-50 PB Djarum di GOR Djarum Jati, Kudus baru-baru ini. Ratusan atlet, legenda bulutangkis Indonesia, dan alumni PB Djarum hadir. Beberapa di antaranya adalah Christian Hadinata, Hastomo Arbi, Hariyanto Arbi, Alan Budikusuma, Sigit Budiarto, Tontowi Ahmad, Liliyana Natsir, Hendrawan, Susi Susanti, dan lainnya. Mereka saling berbagi kisah perjalanan bersama PB Djarum dan karir bulutangkis mereka.

Hanya Permulaan

Di hadapan para legenda dan alumni PB Djarum ini, President Director Djarum Foundation Victor R Hartono menyebutkan usia 50 tahun PB Djarum hanyalah permulaan. Victor berharap kiprah PB Djarum bisa melampaui 100 tahun atau bahkan lebih, sehingga bisa semakin mengharumkan nama Indonesia di mata dunia.

“PB Djarum akan tetap eksis selama kita yakin dan bertekad kuat untuk menyatukan Indonesia. Ini sesuai dengan

Aksi tarian dari para atlet muda PB Djarum

Apresiasi PB Djarum kepada atlet para badminton.

Christian Hadinata, Thomas Budi Santoso, Victor Hartono, Hastomo Arbi

Fans Bulutangkis berforto bersama di Hall of Fame PB Djarum

iktikad besar PB Djarum membantu kejayaan sport untuk persatuan Indonesia. Kita tidak bisa bersatu dalam kesengsaraan sport, tetapi kita bisa bersatu dalam kejayaan sport,'' ujar Victor.

Sejak tahun 1969 hingga sekarang, komitmen PB Djarum tidak pernah berhenti untuk melahirkan bibit-bibit baru berbakat di cabang olahraga bulutangkis. Perkumpulan yang semula hanya dimaksudkan untuk kebutuhan olahraga para karyawan Djarum ini terus melakukan inovasi demi prestasi bulutangkis Indonesia.

Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan program pencarian bakat Audisi Umum Djarum Beasiswa Bulutangkis. Ajang ini telah melahirkan putera berbakat, Kevin Sanjaya Sukamuljo yang saat ini menjadi ganda putera peringkat satu dunia.

Selain itu, untuk menciptakan iklim berkompetisi yang berkualitas, Djarum juga menggelar berbagai kejuaraan bulutangkis untuk berbagai kelompok usia, baik skala nasional maupun internasional. Di antaranya adalah Djarum Superliga Junior, Djarum Sirkuit Nasional, dan Djarum Superliga Badminton. "Dengan demikian Indonesia selalu memiliki stok pebulutangkis berkualitas yang mampu meraih kejayaan di panggung bulutangkis dunia".

Tontowi Ahmad bernyanyi saat perayaan HUT ke 50 PB Djarum

Interview media dengan Liliyana Natsir usai Peluncuran Buku.

Liliyana Natsir memberikan tanda tangan di buku Butet Sang Legenda Sejati saat peluncuran buku.

Penghargaan berupa liontin emas kepada tokoh-tokoh dan 28 legenda PB Djarum salah satunya adalah untuk Alm. Goei Po Thay.

Harumkan Indonesia

Pendiri PB Djarum Budi Hartono menegaskan keinginannya untuk terus memperjuangkan eksistensi bulutangkis nasional. Sejak awal mendirikan PB Djarum, Budi Hartono sudah melihat bahwa Indonesia paling menonjol di cabang olahraga bulutangkis. "Saya pikir mengapa tidak, kalau kita bisa menyumbangkan sesuatu untuk Indonesia melalui bulutangkis, kebanggaan nasional, menggalang persatuan," katanya.

"Mari kita terus dukung bulutangkis nasional, karena bulutangkis memang layak kita banggakan sekaligus kita perjuangkan eksistensinya. Kita sudah sama-sama melihat bagaimana bulutangkis mampu mempersatukan Indonesia, dan mengharumkan nama Indonesia di pentas dunia," tambahnya.

Semangat meraih kejayaan ini disebarkan dari Kudus ke seluruh penjuru dunia melalui jejaring alumni dan legenda PB Djarum. Banyak alumni PB Djarum yang telah gantung raket kemudian berdiaspora ke berbagai daerah hingga mancanegara. Contohnya adalah Fung Permadi, yang sekarang menjadi Manajer Tim PB Djarum. Ia pernah didapuk sebagai pelatih nasional Taiwan hingga 2006, sebelum akhirnya kembali ke Tanah Air.

Kemudian ada pula Minarti Timur, peraih medali perak Olimpiade Sydney tahun 2000 yang pernah menjadi pelatih Timnas Filipina. Juga ada peraih perak Olimpiade Barcelona 1992, Ardy B Wiranata, yang menjadi pelatih Kanada.

Kesuksesan legenda PB Djarum juga merambah ke aspek-aspek lain di dunia bulutangkis. Misalnya Hariyanto Arbi yang kini menggeluti bisnis yang tak jauh dari dunia bulutangkis. Dengan bendera bisnisnya, pemilik julukan "smash 100 watt" ini memproduksi berbagai *apparel* bulutangkis.

Terpisah Program Director Bakti Olahraga Djarum Foundation Yoppy Rosimin menyebutkan, ke depan PB Djarum ingin memperbaiki ekosistem bulutangkis Indonesia. "Kami akan terus memperbaiki ekosistem bulutangkis, mulai pelatih, atlet dan pihak terkait lain supaya prestasi bisa tumbuh subur," katanya kepada awak media.

Ia menandaskan atlet-atlet Indonesia secara teknik luar biasa. Namun demikian mental dan karakter harus lebih dididik. Jangan sampai gangguan dalam hal mental dan karakter ini mengganggu karier ke depan.

Rangkaian perayaan usia emas PB Djarum diawali dengan peluncuran empat buku yang mendokumentasikan berbagai cerita dan perjalanan prestasi atlet PB Djarum yang mewarnai dunia bulutangkis Indonesia. Kemudian juga digelar talkshow "Perjalanan Emas Bulutangkis" yang dibagi dalam empat segmen, yakni Sejarah Lahirnya PB Djarum, Ekosistem Bulutangkis

Penampilan Seni Tari para atlet muda PB Djarum.

Sammy Simorangkir menutup rangkaian acara HUT ke 50 tahun PB Djarum.

Penampilan Sigit Budiarto dalam bermain drum.

Pengharagaan kepada 28 Legenda PB Djarum.

Victor R. Hartono memberikan sambutan dalam perayaan HUT ke 50 PB Djarum.

Pengharagaan tokoh yang berjasa kepada PB Djarum.

Surprise Liliyana Natsir saat Tontowi bernyanyi.

Indonesia, Bulutangkis Mempersatukan Indonesia, dan Dulu Berjaya, Sekarang Tetap Berjaya.

Puncak acara HUT Ke-50 PB Djarum diisi dengan pemberian penghargaan berupa liontin emas kepada tokoh-tokoh dan 28 legenda PB Djarum yang telah berjasa mengharumkan nama bangsa di kancah bulutangkis internasional serta berhak masuk Hall of Fame PB Djarum. Di antara sesepuh PB Djarum yang memperoleh penghargaan adalah almarhum Goei Po Thay, yang diwakili oleh anaknya Z. Hendra Setyadji yang merupakan Dirut PT Graha Padma Internusa.

Dukungan juga diberikan kepada atlet difabel yang akan berlaga di cabang para badminton di level internasional, Suryo Nugroho dan Leani Ratri Oktila berupa voucher *blibli.com* dan *tiket.com* sebesar total Rp 100 juta. Perayaan juga diramaikan oleh penampilan kesenian para atlet muda PB Djarum. Tampil juga grup band yang terdiri dari Sigit Budiarto, Andreas Adityawarman, dan Bandar Sigit, serta Tontowi Ahmad sebagai vokalis. Hadir ikut meramaikan adalah penyanyi Sammy Simorangkir. (BG)

Perjalanan Panjang Prestasi PB Djarum

Dan untuk mengangkat kembali bulutangkis menjadi olahraga penting adalah tidak mungkin jika tanpa fasilitas.

Mulanya adalah keprihatinan Victor Hartono, President Director Djarum Foundation, terhadap kemeredupan prestasi bulutangkis Indonesia saat itu. Victor memiliki pemikiran, permasalahan bulutangkis saat itu adalah menaikkan lagi posisinya. Dan untuk mengangkat kembali bulutangkis menjadi olahraga penting adalah tidak mungkin jika tanpa fasilitas. Maka dibangunlah GOR Djarum sebagai upaya menyiapkan infrastruktur olahraga yang baik bagi para atlet.

Berdiri di atas lahan seluas 43.207 meter persegi, GOR PB Djarum Jati Kudus terlihat sangat representatif dan asri. Area yang dibangun pada 2004 dan diresmikan pada 27 Mei 2006 ini memiliki kompleks bangunan seluas 29.450 meter persegi, terdiri dari gedung olahraga seluas 4.925 meter persegi dengan 16 lapangan bulutangkis.

Terbagi dalam 12 lapangan beralaskan kayu, sisanya beralaskan vinil (karet sintetis) yang dilengkapi dengan tribun penonton. “Tadinya saya pikir 16 lapangan cukup. Tapi saya kilas balik kok rasanya kurang ya hahaha...kalau saya boleh ulang, saya akan tambahkan beberapa lagi,” kata Victor.

Kompleks ini juga memiliki pusat kebugaran, serta fasilitas penunjang latihan lain yang dipergunakan para atlet, seperti ruang fisioterapi, fitness dan massage. Selain juga ruang pertemuan, ruang perkantoran, ruang komputer, ruang audio visual, dan perpustakaan.

Bangunan GOR terletak tidak jauh dari asrama tempat para atlet tinggal, berjarak sekitar 25 meter. Di asrama itu atlet putera dan puteri dipisahkan dalam dua gedung. Masing-masing gedung dua lantai yang digunakan sebagai tempat tinggal anak didik PB Djarum putera dan puteri, mulai kelompok usia 11 hingga 19 tahun.

Secara keseluruhan ada 40 kamar, dengan masing-masing 20 kamar di tiap gedung. Tiap kamar dihuni minimal dua orang. Selain fasilitas mes yang nyaman, juga terdapat fasilitas dapur dan ruang makan yang terletak di bagian lain gedung. Rumah pelatih juga didirikan pada lahan seluas 312 meter persegi di kompleks dekat asrama atlet. Tak heran, dengan standar internasionalnya itu, GOR PB Djarum di Jati disebut-sebut sebagai pusat pelatihan bulutangkis yang terbaik di Asia.

Suasana asri di sekitar area tinggal ini disebabkan banyak pohon rindang yang terawat dengan sangat baik. Saat ini mes PB Djarum di Jalan Jati Kudus ini dihuni sekitar 80 atlet, keseluruhan adalah atlet puteri/putera. Sementara atlet putera di bawah usia 13 tahun tinggal di mes Kaliputu, Kudus.

Di bagian-bagian area gedung terdapat tulisan-tulisan motivasi yang dibingkai dan ditempel di dinding. Juga Hall of Fame dan potongan berita tentang kesuksesan jebolan PB Djarum di masa lalu, serta foto-foto masa kejayaan alumni PB Djarum.

Di luar gedung ada semacam Hall of Fame seperti yang ada di Hollywood Amerika Serikat. Di sana tercantum nama atlet-atlet yang pernah berkontribusi mengukir tinta emas untuk PB Djarum sejak beberapa dekade silam.

Keseluruhan ada tujuh plaza taman kejuaraan dunia, yakni Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup, World Championship, All England, Ranking Satu Dunia, dan Sudirman Cup. Misal di Plaza All England terdapat nama Kevin Sanjaya bersama pasangan ganda puteranya, Marcus Gideon terpajang. Nama mereka bersanding dengan legenda Djarum lain, seperti Christian Hadinata, Sigit Budiarto, hingga Mohammad Ahsan.

Cinta Bulutangkis

Menurut Kepala Admin PB Djarum yang juga Ketua Umum PBSI Kudus Eddy Prayitno, eksistensi dan prestasi panjang PB Djarum dimulai oleh kecintaan Robert Budi Hartono, CEO PT Djarum, terhadap olahraga bulutangkis serta kegemaran karyawan PT Djarum bermain dan berlatih bulutangkis. Pada tahun 1969 brak atau tempat karyawan melinting rokok di Jalan Bitingan Lama (sekarang berubah jadi Jalan Lukmonohadi) No 35 Kudus, pada sore hari digunakan untuk tempat berlatih bulutangkis di bawah nama Komunitas Kudus.

Dalam buku *Setengah Abad PB Djarum, Dari Kudus Menuju Prestasi Dunia* dikutip, setelah kegiatan

Mes atlit PB Djarum

olah raga sore hari itu terselenggara rutin, muncul ide untuk mendirikan klub bulutangkis. Pemrakarsanya adalah Budi Hartono, Margono, dan Thomas Budi Santoso. Mereka kemudian mendirikan klub PB Djarum. Dari situlah lahir atlet muda berbakat, Liem Swie King, yang meraih prestasi demi prestasi secara gemilang. Prestasi nasional pertama King adalah sebagai juara tunggal Putera Junior di Piala Munadi.

Dua tahun kemudian PB Djarum Semarang diresmikan, dan pada tahun yang sama Liem Swie King mencapai final All England. Namun dia dikalahkan oleh Rudy Hartono. Hal itu tidak memupuskan semangat King, dan dua tahun kemudian di 1978 King menjadi pemain PB Djarum pertama yang menjuarai Tunggal Putera All England. Tahun berikutnya King kembali meraih juara All England. Dan pada 1981 Liem Swie King menjadi juara All England untuk kali ketiga. Pada saat yang sama Kartono/Heryanto menjadi Juara Ganda Putera All England.

Dengan berbagai prestasi itu, maka pada 1982 Goei Po Thay kemudian membuka sarana bulutangkis terpadu di Kaliputu, Kudus. Pada 1984, Indonesia kembali merebut Thomas Cup. Tujuh dari delapan anggota tim Thomas berasal dari PB Djarum. Di tahun yang sama Kartono/Heryanto kembali menjadi Juara Ganda All England.

Setahun berikutnya PB Djarum Jakarta diresmikan, menyusul kemudian PB Djarum Surabaya pada 1986. Dengan dukungan Christian Hadinata, pusat pelatihan di Jakarta diputuskan sebagai tempat latihan pemain

Taman asri mes atlit PB Djarum

ganda (putera, puteri, dan campuran). Tahun 1989 ini pula di Kejuaraan Dunia, tunggal putera Ardy B Wiranata meraih runner up. Kemudian terjadi unifikasi antara PB Djarum Kudus dengan PB Djarum Jakarta, menjadi PB Djarum.

Pada 1991 Ardy B Wiranata meraih Juara Tunggal Putera All England. Ia adalah orang Indonesia keempat yang mampu menjadi juara All England. Setahun kemudian Alan Budikusuma meraih medali emas Olimpiade. Pada saat sama Eddy Hartono/ Gunawan menjadi Juara Ganda Putera All England.

Prestasi kemudian berlanjut diraih para pemain PB Djarum. Tahun 1993 juara All England Tunggal Putera oleh Hariyanto Arbi, dan Piala Dunia melalui Tunggal Putera Alan Budikusuma. Tahun berikutnya Hariyanto Arbi Juara All England Tunggal Putera. Gunawan/Bambang Suprianto menjuarai Ganda Putera All England. Tahun 1995 Hariyanto Arbi meraih Juara Kejuaraan Dunia Tunggal Putera.

Lalu perunggu Olimpiade Atlanta dimenangkan oleh Ganda Putera Antonius/Denny Kantono (1996), Sigit Budiarto/Chandra Wijaya menjadi Juara Dunia (1997), Perak Olimpiade Ganda Campuran melalui Trikus Haryanto/Minarti Timur (2000), lalu Sigit Budiarto/Chandra Wijaya menjuarai All England

Suasana latihan di PB Djarum

(2003). Pada 2004, berbarengan dengan pembangunan GOR bulutangkis di Jati, perunggu Olimpiade Athena dipersembahkan oleh Eng Hian/Flandy Limpele.

Generasi berikut adalah ganda campuran Tontowi Ahmad (Owi) dan Liliyana Natsir (Butet) yang meraih juara di Olimpiade Rio 2016, Kejuaraan Dunia 2017, dan Indonesia Open 2018. Kemudian Kevin Sanjaya bersama pasangannya, Marcus Gideon, berhasil meraih juara Indonesia Open 2018, Asian Games 2018, dan Japan Open 2018. Di tingkat yunior, ada pasangan ganda puteri Febriana Dwipuji Kusuma dan Ribka Sugiarto yang berhasil meraih gelar juara di ajang Asia Junior Championship 2018.

Pembinaan Atlet

Eddy menjelaskan, bagi yang ingin bergabung di pelatihan klub PB Djarum, sebelumnya para calon atlet diwajibkan mengikuti tahapan seleksi. Seleksi awal untuk para calon atlet yang akan dibina meliputi faktor umur, tinggi badan, bakat, kemampuan intelektual, keseimbangan psikologisnya, kemampuan teknik dasar, serta sejauh mana dukungan yang diperoleh dari orang tua.

Bila berhasil lolos seleksi awal, calon atlet sudah bisa diputuskan untuk mengikuti kegiatan pelatihan di klub PB Djarum. ‘‘Setelah itu setiap tahun akan dilakukan seleksi kelanjutan, misalnya dalam kemampuan bertanding. Jika memang kemampuan bertanding tidak pernah meningkat, maka PB Djarum akan memulangkannya,” tuturnya.

Atlet di PB Djarum tidak serta merta dari kecil hingga besar. Ada kemungkinan baru setahun dia kena degradasi. Jadi jika dilihat dari latihannya dan prestasi di kejuaraan, kalau dianggap masih mumpuni ya terus dibina bahkan sampai menjadi pemain nasional. Jika setahun dua tahun mereka stagnan, atau mereka malas dalam latihan dan prestasi, maka terpaksa didegradasi.

PB Djarum memang memberlakukan sistem promosi-degradasi dalam tahapan pelatihan para calon atletnya. “Ini untuk meningkatkan iklim kompetitif di kalangan atlet. Sehingga dengan kegagalannya, atlet bisa diberi kesempatan memperbaiki diri atau mengembangkan karier di bidang lain. Biasanya ada klausul tertulis untuk pemulangan ini, sehingga setiap orang tua atlet tahu sejak awal,” katanya.

Bagi yang kemudian mendapat bea siswa bulutangkis, akan memperoleh peralatan, sepatu, kaos, makan, tempat untuk tidur, ikut kejuaraan, pengiriman atlet ke luar negeri dan lain-lain yang diback up Djarum. Untuk pendidikan mereka biaya sendiri. Dijelaskannya, PB Djarum sejak dini sudah menanamkan visi kepada seluruh atletnya, agar selain mencetak keberhasilan di arena pertandingan juga berhasil di bangku sekolah.

Memang diakui membagi kegiatan antara latihan bulutangkis dan sekolah bukan tugas yang mudah bagi para atlet PB Djarum. Apalagi mereka kebanyakan masih duduk di bangku SD, SMP, dan SMA. Untuk menyelaraskan dua kegiatan tersebut, PB Djarum bekerja sama dengan Depdikbud, sehingga kegiatan latihan bulutangkis dan sekolah bisa dijalani para atlet dengan baik, tanpa mengganggu satu sama lain.

Kerja sama berupa pemberian dispensasi waktu di sekolah untuk para atlet. Mereka diberikan izin untuk memulai waktu belajarnya di sekolah tidak seperti siswa lain pada umumnya. Para atlet juga diberi kemudahan memperoleh izin meninggalkan sekolah pada saat mereka harus mengikuti kejuaraan.

“Jam 10 atlet SD baru berangkat sekolah. Yang SMP sekolahnya seminggu hanya dua tiga kali. Mereka ada kemudahan dari sekolah, dan diberi kesempatan belajar sendiri dan diberi tugas-tugas. Jadi bagi yang hendak menjadi pebulutangkis, prioritasnya adalah sebagai atlet PB Djarum, dan biasanya ini juga sudah sepengetahuan orang tua”. Sekolah yang sudah diajak kerja sama oleh PB Djarum untuk mendukung kemampuan akademis para atletnya adalah SD Glantengan, SD Kanisius SMP Taman Dewasa, SMP Kanisius dan SMA Kanisius.

Diakui dalam mendidik calon atlet, biasanya ada kendala pada pencarian bibit, karena banyak klub di Indonesia seperti Jaya Raya, Mutiara di Bandung yang juga membina atlet. Jadi semacam “rebutan” dengan mereka.

Dalam pencarian atletnya, PB Djarum mengadakan audisi umum

dan *talent scouting*. “Perekrutannya kita bikin heboh supaya masyarakat tertarik. Kita dompleng cara *Indonesian Idol* dalam mencari bakat penyanyi. Kita ingin talent terbaik,’’ kata Victor (*Setengah Abad PB Djarum, Dari Kudus Menuju Prestasi Dunia*).

Dalam audisi ini PB Djarum menurunkan tim pencari bakat dan sejumlah atlet alumni PB Djarum yang berprestasi. Langkah ini dilakukan untuk menggiatkan ketertarikan masyarakat berkarier di bulutangkis.

Audisi ada di 8 kota, 4 di Jawa dan 4 di luar Jawa. Finalis nanti di Kudus biasanya pada September. Tahun lalu pendaftar 5000 lebih, setelah seleksi sampai di Kudus, yang lolos cuma 23 atlet putera puteri. “Audisi ini untuk U15, U13 dan U11,” kata Eddy. *Talent scouting* dilakukan di kejuaran-kejuaraan dan pelatih melihat apakah ada atlet yang bagus dan kebetulan masih di klub kecil sehingga cukup mudah untuk direkrut.

Ada juga dari luar negeri yang mengirimkan atlet untuk belajar di PB Djarum. Bisa latihan di Kudus, dengan catatan dikenai biaya 75 dolar per hari. Dari Australia, Taiwan, India, maksimal dua bulan dan di bawah usia 19 tahun.

Kepala Admin PB Djarum Eddy Prayitno

Dampak Prestasi

Keberhasilan meraih prestasi biasanya dampaknya dirasakan langsung oleh para atlet. Kevin Sanjaya kontrak dengan Yonex per tahun 2 juta dolar AS. Belum kalau kejuaraan dapat hadiah, dan iklan-iklan lain, bonus dari Djarum juga. Owi-Butet dapat dari Menpora 5 miliar rupiah, dari Djarum dapat rumah di Graha Padma Rp 1,5 miliar dan uang Rp 1 miliar. Itu jadi sejarah atlet di Olimpiade dengan bonus terbesar di Indonesia.

‘’Bulutangkis memang menjanjikan,” kata Eddy. Dia melihat, Pemerintahan Jokowi sangat memikirkan apresiasi terhadap para atlet. Bonus langsung diberikan, ada yang dijadikan PNS. Contoh lain, pada tahun lalu Djarum Foundation mengadakan malam penghargaan untuk para atlet binaan PB Djarum. Total sekitar Rp 1,2 miliar dikeluarkan Djarum Foundation untuk mengapresiasi para atletnya yang berjuang di Asian Games 2018.

Mereka juga tak hanya berhenti sebagai pemain. Sejak 90-an Hargiono ada di Luksemburg sudah 25 tahun sebagai pelatih. Banyak pemain PB Djarum yang kemudian pergi ke luar negeri. Yang sudah tidak bisa berkembang di prestasi sebagai pemain, mereka kemudian menjadi pelatih di luar negeri, seperti Kanada, Amerika, India dan lain-lain.

Tinggal para atlet tadi passionnya kemana, kalau sebagai pelatih maka oleh PB Djarum mereka diarahkan sebagai pelatih. Banyak pelatih nasional yang jebolan dari PB Djarum, seperti Hayom Rumbaka, Ellen Angelina, Hastomo Arbi, Fung Permadi. Fung sejak kecil bersama PB Djarum, kemudian dia ke pelatnas. Kalah bersaing dengan teman-temannya akhirnya dia ke Taiwan. Malah bisa berkembang. Bahkan pernah mengalahkan atlet pelatnas. Toni Gunawan di Amerika sempat jadi juara dunia.

Hariyanto Arbi (yang bersama Hastomo Arbi, Edi Hartono di PB Djarum) pemilik Flypower, tadinya dibina dari nol, jadi pemain dunia. Setelah pensiun buat bisnis penyedia alat-alat olahraga. Alan Budikusuma juga jadi wirausaha dengan Astec.

Eddy melatih di Djarum sejak 1982. Dulu ia atlet, kemudian pelatih dan akhirnya menjadi pengurus PB Djarum sampai sekarang. Di Djarum sudah 40 tahun. Sejak melatih dia melihat Hariyanto Arbi merupakan contoh perjuangan atlet yang paling menarik. Seangkatannya ada juga Lioe Tiong Ping, Ferry Gunawan dan Hendrawan. Keempatnya punya prestasi di Djarum saat usia remaja. Di antara mereka Hariyanto paling bawah prestasinya. Namun dia memiliki semangat yang luar biasa. Pas di puncak semangatnya, dia cedera. Lututnya keluar tulang tumbuh, sehingga akhirnya dioperasi dua-duanya. Dia harus istirahat.

Setelah dioperasi, dengan semangat yang justru semakin besar, maka semakin tinggi prestasinya. “Kami sebagai pelatih memberi motivasi. Dia komit dengan dirinya sendiri. Karena merasa tertinggal dari teman-temannya, dia kemudian latihan secara luar biasa, bahkan menambah porsi latihan sendiri. Mentalnya sungguh luar biasa di usianya yang sekitar 15 tahun itu. Berhasil mengatasi trauma pasca operasi,” tuturnya.

Sementara Manajer Tim PB Djarum Fung Permadi ketika ditemui sedang menyaksikan latihan para atlet menyatakan kebanggaannya terhadap PB Djarum. Dia merasakan komitmen yang tidak pernah putus dari PB Djarum untuk memberikan nilai lebih pada nilai-nilai kita sebagai Bangsa Indonesia melalui bulutangkis. Sebagai pemain di PB Djarum tahun 1983-1994 dia merasakan komitmen yang luar biasa PB Djarum. ‘’Melalui arahan dari Pak Victor Hartono, kami selalu mencari atlet-atlet bulutangkis baru yang nantinya bisa menyumbangkan sesuatu untuk kejayaan Indonesia,” ucapnya. (BG)

Lingkungan **Aman** Penghuni Nyaman

Apa yang kita tanyakan ketika akan memutuskan membeli properti, seperti ruko dan hunian (rumah)? ''Lingkungannya bagaimana? Apakah aman?'' Setelah itu, barulah kita melihat desain bangunannya, konstruksinya, dan surat-surat berharga yang menyertai bangunan yang akan kita beli.

Nah, urusan keamanan itu ternyata sangat penting. Di Graha Padma yang terdiri atas 9 cluster, yang ketiban sampur mengurusi keamanan adalah Sandi Kalono dan 76 punggawanya. Di pundak lelaki kelahiran Semarang, 22 Mei 1968 inilah keamanan sekitar 1.000 KK lebih warga Graha Padma digantungkan.

''Ya, saya dan 76 personel pengamanan bertugas menjaga dan mengamankan penghuni 9 cluster di Graha Padma. Tugas kami adalah menjadikan kawasan Graha Padma aman dari gangguan apa saja. Jika sudah aman, tentu penghuni akan merasa nyaman, enjoy, dan bisa melakukan hal-hal positif yang sifatnya produktif dan berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas,'' jelasnya.

Warga Jl Dr Wahidin Karangpanas 10A Semarang ini menambahkan, bahwa pada awal didirikannya perumahan Graha Padma, yakni tahun 1997, jumlah tenaga security hanya 3 regu (9 orang). Sama dengan saat ini, target tugas saat itu adalah keamanan di Graha Padma sehingga menjadi kondusif, aman, terkendali, tertib, lalu lintas lancar.

Sandi Kalono

''Itulah target kami. Yakni melaksanakan standard operating procedure (SOP). Setiap cluster memang memiliki SOP sendiri-sendiri. Misalnya, pada jam-jam tertentu kami melakukan buka tutup gerbang depan atau main gate, terutama pada jam-jam rawan, yakni pukul 23.00-05.00.''

Jaga Stamina

Selain dibantu ratusan unit CCTV dan selalu berkoordinasi dengan aparat (TNI/Polri), Sandi Kalono dan para tenaga sekuriti lainnya selalu menjaga stamina. Antara lain tiap minggu selalu bermain sepakbola. Di samping pelatihan satpam dengan Garda Pratama.

''Tujuannya tidak hanya menjaga stamina, namun juga mengolah seni bela diri agar sigap jika terjadi hal-hal atau situasi tertentu,'' katanya.

Sebenarnya, lanjut dia, menjaga stamina bukan hanya dengan pelatihan dasar security, namun juga dengan seni olahraga yakni sepakbola. Sehingga dengan olahraga tim itu, para security bisa merasa nyaman berolahraga sambil menjaga stamina.

Keberadaan ratusan CCTV yang dipasang di lokasi-lokasi strategis juga sangat membantu keamanan lingkungan. Sebab, sudah berkali-kali terbukti adanya tamu-tamu tak dikenal. Ya sejak 2015, keberadaan CCTV sangat membantu tugas security.

''Kami juga melakukan patroli untuk menyapa warga. Kami sangat berharap kerjasama warga untuk melaporkan kejadian sekecil apapun itu. Sehingga kami bisa menganalisa dan kemudian bisa melakukukan tindakan demi menjaga keamanan dan kenyamanan warga Graha Padma.''

Selama libur lebaran lalu, Sandi dan teman-temannya banyak mendapat titipan kunci rumah para penghuni yang mudik ke rumah orang tuanya di kampung halaman.

''Mendapat amanah seperti itu, kami semakin waspada dan meningkatkan kesiagaan untuk menjaga dan mengamankan seluruh cluster di Graha Padma ini, hingga warga pulang ke rumah dari mudik Lebaran mendapati rumah dalam kondisi seperti semula,'' ujarnya. (Ali)

Kiat Jitu Pilih CCTV

Pada saat kita mulai berpikir apakah rumah kita harus dilengkapi dengan CCTV atau tidak, apa yang ada di pikiran kita ? Apakah rumah kita dengan asetnya memang harus kita monitor ? Jika ya, maka pemasangan CCTV adalah solusinya.

Banyak penawaran paket CCTV, mungkin saja dalam paket tersebut jenis kamera yang tersedia cocok dengan kebutuhan, namun mungkin pula tidak. Terlepas dari kebutuhan dan fitur yang kita perlukan, berikut tips untuk pemilihan CCTV.

1. Tentukan Area Monitoring CCTV

a. Luas area akan menentukan jenis lensa kamera CCTV, apakah yang diperlukan lensa sudut lebar atau sudut sempit, jangan sampai kamera sudah kita beli, tapi ternyata kurang lebar.

b. Lokasi area, apakah di dalam ruangan (indoor) atau di luar ruangan (outdoor), menentukan jenis kamera yang akan digunakan, jangan sampai kita memasang kamera indoor di lokasi outdoor.

c. Lokasi area juga akan menentukan tipe kamera yang cocok, apakah jenis bullet, dome atau PTZ (Pan-Tilt-Zoom), atau juga kamera yang mempunyai kemampuan Infra-Red, sehingga mampu memonitor/merekam dalam keadaan gelap.

d. Jika kita sudah bisa menentukan area monitoring maka akan cukup banyak membantu saat vendor CCTV survei di lokasi.

2. Merk dan Garansi

a. Merk lebih erat kaitannya dengan budget, orang bilang, ada harga ada rupa. Produk yang berkualitas tentunya akan mempunyai harga yang lebih mahal, berkualitas bisa dari sisi material ataupun dari kehandalan sistemnya.

b. Perhatikan juga untuk garansinya.

3. Vendor

Pilihlah vendor yang baik referensinya dan mempunyai tempat atau kantor sendiri. Vendor yang baik akan dengan senang hati melakukan survei untuk kemudian memilihkan kamera yang sesuai.

Demikian sekilas tips untuk pemilihan CCTV secara umum.

(**Mochammad Ihsan**)

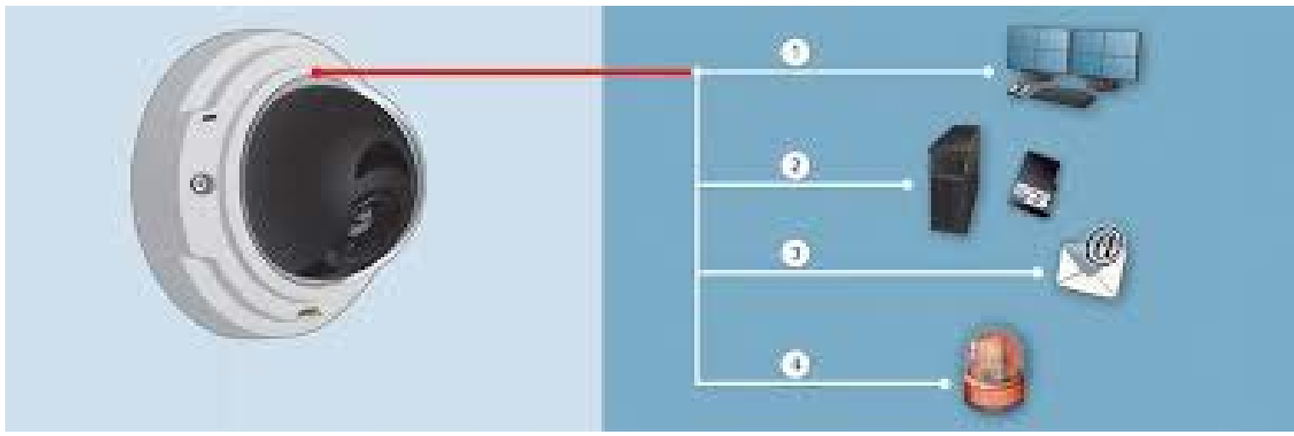

Open House, Graha Padma Ajak Konsumen Pesta Bubur

Menyediakan sajian pesta dengan berbagai menu makanan seperti Chinese dan Western sudah biasa terjadi. Tetapi, pesta dengan menyajikan berbagai menu tradisional Indonesia yakni berupa bubur, jarang ditemukan.

Namun inilah yang dikemas oleh PT Graha Padma Semarang saat mengadakan open house dengan konsep "Pesta Bubur" di Kantor Marketing Gallery Graha Padma Jalan Taman Anyelir Lantai I Graha Padma Semarang, Minggu, (28/5).

Pesta bubur yang dibuka mulai pukul 10.00 WIB pagi hingga pukul 16.00 WIB sore tersebut mendapat sambutan positif dari para tamu undangan yang hadir. Tidak sedikit para tamu undangan datang bersama sanak family. Mereka hadir guna menikmati kuliner tradisional peninggalan orang Jawa tersebut.

Adapun pesta bubur yang disiapkan diantaranya Bubur Sumsum, Bubur Candil, Bubur Mutiara dan Bubur Telo dan menu makanan ringan lainnya yang dikemas dengan konsep santai. Para pengunjung pun bisa memanfaatkan momen open house ini untuk melihat sejauh mana perkembangan produk-produk Graha Padma dan bisa langsung berinteraksi dengan tim pemasaran.

Kepala Marketing PT Graha Padma Semarang Nurwindhia Buntario mengatakan, tujuan kegiatan open house dengan konsep Pesta Bubur ini yakni perusahaan ingin memperkenalkan kepada customer tentang perkembangan produk-produk yang ada di Graha Padma.

"Kami ingin menunjukkan kepada konsumen, bahwa perkembangan pembangunan kita sampai dimana agar konsumen bisa meng-update. Sampai sejauh ini ternyata banyak konsumen baru, yang belum pernah melihat di Graha Padma," kata Nurwindhia saat ditemui di sela-sela open house.

Momen Tepat

Menurutnya, momen ini sangat tepat. Sebab, kata pria yang akrab dipanggil Pak Nur ini, momen ini dilakukan usai gelaran Pemilu 2019 sehingga suasananya sudah kondusif. "Konsumen mulai memutuskan untuk membeli dan datang untuk melihat serta mempertimbangan membeli rumah yang ada di Graha Padma."

Mengenai tema pesta bubur, juga diakuinya unik, karena biasanya kalau open house suguhannya menu barat atau Tiongkok. Namun kali ini , memilih makanan tradisional yang sempat terlupakan salah satunya adalah bubur.

"Kami saat kegiatan seperti ini bukan hanya ingin memperkenalkan konsumen pada cluster baru, tapi juga mengingatkan ada juga menu tradisional yang enak untuk dinikmati dengan ciri dan menu khas Jawa Tengah dari banyak daerah, seperti Bubur Sumsum, Candil, Mutiara dan Telo," ungkapnya.

Salah satu tamu undangan Markus (45), yang hadir bersama keluarga menyampaikan, kegiatan open house dengan konsep pesta bubur sangat menarik. Menurutnya dengan hidangan yang disajikan berupa berbagai macam bubur membuat suasana tampak santai serta membaur. "Suasana juga lebih cair lebih santai. Menunya juga sangat enak untuk dinikmati secara bersama-sama," katanya.

Michael Ruata yang juga tamu undangan warga Tanah Mas menyampaikan kegiatan ini benar-benar beda dari biasanya. Menu tradisional yang jarang ditemui di pesta ini membuat suasana keakraban, baik antara tamu undangan dan para marketing. Hal ini tampak banyak tamu undangan selain menikmati menu makanan, juga memanfaatkan moment ini dengan menanyakan perkembangan cluster-cluster yang ada di Graha Padma.

"Saya harap pesta seperti ini sering-sering diadakan di lingkungan Graha Padma," harapnya.

Nurwindhia menambahkan, sampai saat ini perkembangan pembangunan di lingkungan Graha Padma sudah sesuai rencana. Misalnya saja dari yang sebelumnya masih tanah kosong sekarang sudah dibangun cluster-cluster.

"Pada open house ini, konsumen bisa melihat per cluster yang kami bangun sudah mulai penuh, seperti Cluster Rafflesia sudah 70 persen terjual, lingkungan sudah mulai terbentuk. Ada juga Cluster Taman Lavender untuk rumah-rumah kecil sudah mencapai 30 persen ditempati," jelasnya.

Sementara untuk cluster baru yaitu Taman Anggrek yang tahun ini dibuka, sekarang sudah terealisasi untuk pembangunannya, bahkan sudah serah terima pekerjaan sekitar 20 persen. "Hari ini mereka juga mulai melihat ke lokasi untuk cluster-cluster tersebut," tambahnya.

Siap Huni

Tim marketing juga menginformasikan pada calon konsumen, jika mereka ingin rumah dalam waktu dekat, disediakan rumah-rumah yang siap huni atau ready stock 100 persen jadi. Dan di cluster-cluster yang sudah ada seperti Alamanda dan Avonia, sudah siap jadi mereka tinggal melihat. Jika cocok dengan desain dan bangunan, tata ruang lingkungan juga sudah, maka mereka bisa segera menempati.

Cluster di Graha Padma, mulai dari depan, ada Magnolia, Grandis, Oleander yang sudah 100 persen terjual, kemudian ada Taman Anyelir tinggal satu rumah stok. Lalu Cluster Adenia, Alamanda dan Avonia.

“Kalau rumah-rumah kecil kita menyediakan di Cluster Lavender dan ada beberapa di Alamanda. Untuk tipe terkecil kita mulai range harga dari Taman Lavender sekitar Rp 700 jutaan, kedua di Taman Rafflesiabmulai dari Rp 1,3 miliar hingga Rp 1,5 miliar. Di Taman Anggrek dengan rumah 2 lantai tipe terkecil namanya tipe Disa denga harga Rp 1,5 miliar,” jelasnya.

Kemudian, Rafflesia mulai Rp 1,3 miliar. “Tidak ada tipe paling tinggi (unlimited) jika konsumen menghendaki mau custom, mau ambil di ring luar, mereka mau ambil yang seberapa besar. Kami juga melayani job order untuk di luar cluster jika konsumen punya desain sendiri,” jelasnya.

Menurutnya Graha Padma merupakan pilihan tepat sebab lingkungan hunian sangat nyaman, lengkap dan terpercaya. Kemudian berada di kawasan tengah kota dan bebas banjir dan bebas polusi. (ari)

GMM service

PLUMBING, SEWER, DRAIN & DUCTING CLEANING SERVICE

- Pembersihan saluran air bersih
- Pembersihan saluran air kotor / pembuangan (mampet)
- Deteksi kebocoran pipa air bersih
- Inspeksi saluran dengan kamera fiber optik.

Pembersihan WC Mampet

Pembersihan Pipa Dengan Water Jetting

Inspeksi Saluran Dengan Kamera Fiber Optik

Deteksi Kebocoran Dengan Peralatan Akustik

GENERAL CLEANING:
- Per Kasus / Darurat / On Call
- Preventive Maintenance (Beberapa kali pembersihan dan inspeksi saluran pertahun, sesuai perjanjian).

AREA CLEANING:
- Residential
- Commercial
- Industry

Kami Menyediakan Peralatan Cleaning:
High Pressure Cleaner, Sweeper, Vacuum Cleaner, Polisher , Scrubber, dll

SEMARANG
Ruko Gatsu Plaza No.23
Jl. Gatot Subroto - Semarang 50184
(024) 766 33263 Fax. (024) 766 33264
cs@grahamultisarana.com

Menikmati

Bacem Kepala Kambing

H. Sukirman

Ini memang makanan yang tidak biasa, tetapi rasanya luar biasa. Kalau biasanya yang dibikin bacem adalah tahu, tempe atau gembus, makanan yang disajikan kepada pembeli ini adalah bacem kepala kambing. Dan yang menjual makanan ini adalah Warung Bacem Kepala Kambing H Sukirman. Berlokasi di belakang Pasar Kolombo, atau tepatnya di Babadan Baru, Jalan Kenanga No 7 Condong Catur, Depok, Sleman.

Tentu jangan dibayangkan yang tersaji di atas piring adalah kepala utuh, karena cara masak dan menyajikannya berbeda. Yang disajikan kepada pembeli berupa daging yang sudah diiris-iris. Konsumen tinggal memilih yang disukai, antara lain otak, mata, lidah, cungur atau kikil.

Jangan menunggu dibawakan buku menu. Konsumen bisa langsung memilih sendiri daging yang tersedia di baskom besar dekat dapur. Baru setelah pembeli memilih jenis baceman yang diminati, daging itu digoreng dan disajikan panas-panas.

Sebagai pelengkap untuk menikmati bacem dan nasi putih adalah sambal rempah, terdiri dari air yang direbus dengan daun salam, lengkuas, jahe, sere, daun jeruk, gula, dan garam. Untuk pedasnya, cabai digoreng dan diulek dengan bawang putih dan kemudian dimasak sekalian. Orang semula akan mengira kalau ini sambal kecap, karena warnanya yang mirip.

Rasanya? Benar-benar lezat, bacemnya terasa bersamaan dengan tampilannya yang kecoklatan, sehingga tak terlihat lagi itu adalah irisan daging kepala kambing. Yang terbiasa makan gongso jeroan

Suasana luar warung Bacem

akan menemukan rasa yang hampir sama. Hanya saja karena yang disajikan adalah isi kepala kambing, menjadikan makanan ini agak langka.

Dimasak Dua Jam

Pengelola warung Siti Wahyuni menjelaskan, pengolahan bacem ini sebenarnya tidak terlalu rumit. Hanya memang harus tekun. Dan ini masih ditangani oleh Pak Sukirman sendiri. Usai dibakar, kepala kambing kemudian dibersihkan. Setelah itu dibelah jadi empat, lalu dicuci hingga bersih. Baru kemudian dimasak bacem selama dua jam. Tergantung usia kambing, jika lebih tua masaknya bisa empat jam.

Bumbu yang dicampurkan adalah bawang merah, ketumbar, salam, laos, garam, gula, dan asam. “Setelah selesai dimasak kemudian dibawa ke warung. Tulang-tulang diambil. Dan disajikan kepada pembeli. Tinggal pilih yang disukai, lalu kami goreng,” katanya. Selain bacem, tambahnya, warung juga menyediakan gule jeroan.

Usaha ini sudah berjalan cukup lama, sejak tahun 1967, yang dirintis oleh nenek Siti Wahyuni yang bernama Kasan Sali. Awalnya jualan dengan jalan kaki berkeliling. Kemudian dilanjutkan oleh ibu Siti yang jualan di Pasar Terban. Pada tahun 1970 Sukirman yang merupakan ayah Siti Wahyuni membeli tanah di Babadan Baru, Condong Catur, Depok, Sleman itu. Lalu dibangunlah rumah dan juga warung sebagai tempat usaha. Berjalan lancar dan diminati para pelanggan hingga sekarang.

Banyak pelanggan yang dari Jakarta. Kebanyakan mereka adalah yang dahulu sekolah di Jogja dan jadi konsumen H Sukirman. “Jadi kalau pas datang ke Jogja mereka akan mampir. Atau ada juga yang titip temannya yang lagi main ke Jogja,” tutur Siti.

Ia menjelaskan, zaman bapaknya dulu setiap hari warung harus menyiapkan sekitar 40 kepala kambing. Kini, karena banyak kuliner tumbuh, Siti setiap hari menyiapkan 20 - 25 kepala. “Saya selalu harus siap stok daging setengah matang, jaga-jaga kalau ada tamu mendadak datang atau pesan,” katanya.

Warung Bacem Kepala Kambing H Sukirman ini tidak buka cabang, jam buka setelah asar hingga jam 22.00. “ Tapi sebenarnya jam 9 pagi kami sudah menyiapkan daging dan siap melayani pelanggan,” pungkas Siti. (BG)

H. Sukirman dan Sri Wahyuni

Sekilas Anthony Hocktong Tjio

Saya kelahiran dari satu marga kecil dalam lingkungan tertutup yang masih tulen dalam budaya Tanglang di Surabaya. Sejak kecil berpendidikan Tionghoa dan mengikuti segala upacara kekeluargaan yang nyata asli dari Tangshua.

Tjio merupakan marga yang konon pernah menguasai perdagangan di daerah Pabean dan pendiri klenteng Surabaya yang tertua di Kampung Dukuh.

Sewaktu kecil saya sering menyaksikan orang-orang tua dari keluarga yang pulang kembali ke Tangshua, dan mendengarkan cerita mengenai leluhur dan kampung halaman yang secara sistematis disampaikan kepada keturunan yang ditinggalkan di perantauan ini.

Akhirnya di tahun 1981, saya diajak orang tua untuk napak tilas kampung leluhur di Cuanciu, Hokkian. Ternyata, di satu pedesaan kami itu masih ada sedikitnya 10.000 sanak famili di sana, kanan kiri Tjio, dan dari nama tengah mereka bisa jelas siapa mereka yang harus saya sebut ngKong, nCek, atau saudara, yang hampir semuanya pernah hijrah di Surabaya dan kemudian kembali.

Bukan saja begitu, di perkampungan sekitarnya, tidak peduli marga apapun, mereka juga punya cerita yang sama, dari orang tua mereka masih ada sanak famili yang tinggal di Indonesia.

Gairah Sejarah

Cuanciu, sekarang Quanzhou, merupakan titik tolak Jalur Sutra Maritim yang penuh sejarahnya, selama beberapa hari disana, saya sempat menelusuri kawasan itu atas antaran seorang paman yang dahulu sewaktu kami masih kecil pernah tinggal bersama di Pabean Surabaya.

Dari sini, mulailah saya tertarik untuk menyelidiki “The rise and fall of Maritime Silk Route”, yang terus berlanjut menjadi gairah pribadi selama hampir 25 tahun ini mempelajari sejarah Tiongkok pada umumnya dan kebudayaan Tionghoa pada khususnya.

Saya beruntung dikaruniai fasih dalam bahasa Tionghoa, baik klasik maupun umum sehingga bisa dipakai untuk banyak membaca bahan-bahan sejarah yang asli di perpustakaan di Tiongkok. Sering pula dalam berbagai kesempatan saya menghadiri seminar dan masih bisa berdebat dengan profesor di sana juga.

Walau sudah hampir 50 tahun saya berdomisili di Amerika, setiap saat saya masih merasa dalam kehidupan budaya Tanglang, orang Hokkian. Kini selama 8 tahun terakhir saya telah menggantungkan stetoskop, saya sering menulis tentang pengetahuan sejarah Tionghoa yang tujuannya sebagai pendokumentasian pengertian pribadi dan juga guna diterbitkan.

KEAKRABAN

Komunitas Pecinta Skuter Semarang

Anggota komunitas skuter dikenal sangat akrab satu sama lain. Misalnya saja jika mereka bertemu di jalan, masing-masing akan menyalakan klakson atau mengedipkan lampu depan. Kebersamaan dan kehangataan persahabatan ini juga terlihat saat gathering komunitas Scooterist Semarang di Dacon Graha Padma Semarang, baru-baru ini.

Para penggemar skuter ini nampak asyik bercengkerama satu sama lain bertukar pengalaman saat "momong" skuter. Satu per satu anggota komunitas saling mendatangi rekannya, berjabat tangan kemudian saling melempar canda.

Skuter ini bagi sebagian orang memang memiliki daya tarik tersendiri. Bahkan bisa diibaratkan seperti kopi, sekali mencicipi akan ketagihan."Skuter ini unik, klasik dan sarat nilai historis," ungkap Toni Wijaya

Raharjo (34), salah satu anggota Scooterist Semarang ditemui di Dacon Graha Padma.

Maka tak heran ketika para penggemar Skuter ini rela merogoh kocek yang tidak sedikit guna menyalurkan hobinya. Bahkan, tidak ada patokan pasti harga kendaraan yang sebagian besar dari Italia dan India ini. Bisa mulai dari Rp 5 juta hingga puluhan juta rupiah.

Di Semarang sendiri, komunitas Scooterist Semarang yang menjadi wadah bagi pecinta skuter yang jumlahnya terus bertambah. Saat ini saja sudah tercatat 40 anggota, itu belum penggemar yang tidak tergabung dalam komunitas.

"Komunitas ini terbentuk lantaran kesamaan hobi. Awalnya, kami dipertemukan melalui group Whatsapp, ngajak gabung dan kopi darat, meskipun masing-masing anggota punya komunitas sendiri juga. Kemudian terbentuklah komunitas ini yang anggotanya tidak hanya mengoleksi Vespa tetapi juga ada yang mengoleksi Lambretta," kata Toni.

"Tujuan dari komunitas ini juga untuk bertukar informasi bengkel dan suku cadang serta bersilaturahim," lanjut Toni yang memiliki koleksi satu Lambretta DL keluaran tahun 70 dan koleksi 7 Vespa.

Prinsip Orisinalitas

Selain itu, komunitas ini terbangun karena para anggotanya sama-sama memiliki prinsip mengedepankan orisinalitas. “Jadi rata-rata anggota mengoleksi baik Lambretta maupun Vespa yang benar-benar orisinal secara keseluruhan mulai dari bentuk, body, cat hingga spare part di mesin,” kata Toni.

Salah satu anggota komunitas Iwan Saverius (35) menambahkan dalam komunitas Skuter ini, semua anggota komunitas ini memiliki kedudukan yang sama. “Jadi, tidak ada ketua, wakil, AD/ART maupun aturan yang melekat. Kedudukan anggota sama, karena semua anggota sudah paham tentang jenis kendaraan skuter sehingga tidak menggurui satu sama lain, jadi lebih ke sharing bersama-sama,” kata Iwan yang punya koleksi Lambretta LD tahun 54 dan Lambretta IF tahun 67.

Selain kegiatan kumpul bareng dan sharing setiap minggu sekali, komunitas ini juga melakukan touring kecil-kecilan di Semarang hingga Yogyakarta.

Adapun koleksi yang dimiliki oleh anggota komunitas Scooterist Semarang ini berbagai jenis. Misalnya Lambretta LD 150 cc tahun 54, Lambertta 125 cc tahun 66, Lambretta LI 150 cc tahun 61, Vespa VNB6 tahun 66, Vespa VBB1 62, Lambrett DL 70. Kemudian Lambretta LI Spesial tahun 67, Vespa VBA tahun 60 dan lainnya.

Hendri (42), salah satu anggota yang memiliki Vespa tahun 88 ini mengatakan ada suka-duka merawat kendaraan yang sudah langka ini. “Sukanya ya senang punya kendaraan klasik dan masih orisinal yang jarang dipunyai banyak orang. Kalau dukanya ya, pas mogok,” kata Hendri yang juga memiliki dua koleksi Vespa.

Hal senada juga disampaikan Iwan, anggota komunitas lainnya. Ia mengatakan sukanya mengoleksi kendaraan skuter karena kendaraan ini klasik.

“Keunikan dan keklasikan kendaraan inilah yang menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya. Terlebih bisa kumpul bersama-sama para pecinta dan hobi yang sama juga. Dukanya ya kadang susah nyari spare part yang asli dan mekaniknya,” kata Iwan.

Hal yang sama dirasakan oleh Toni yang memiliki koleksi sebanyak tujuh Vespa dan satu Lambretta di rumahnya. Dukanya mengoleksi barang-barang lawas ini, susahnya mencari suku cadang yang asli. Namun demikian, karena sudah menjadi klangenan, semua keribetan mencari suku cadang dan mekanik ini tetap tak memengaruhi untuk mencintai kendaraan skuter ini. (ari)

ruang publik

di rumah sumbo tinarbuko

Lazimnya rumah adalah menghadap ke jalan raya. Namun tidak bagi rumah Dr Sumbo Tinarbuko M.Sn di Jl Sonopakis Lor No 15, Bantul, Yogyakarta. Suami dari Agnes Setia Wardhani SH yang oleh kalangan wartawan sebagai Doktor Pemulung Sampah Visual, ini tegas memberikan penjelasan.

"Rumah saya tidak membokongi atau membelakangi jalan. Sejak saya beli tahun 1994, kondisinya sudah seperti ini, yakni menghadap selatan," jelasnya saat menerima tim reporter dan fotografer Padmanews di rumahnya, baru-baru ini.

Dia menjelaskan, barangkali pemilik lama sudah tahu bahwa di sebelah selatan ada situs Ambar Binangun peninggalan Sultan Hamengku Buwono (HB). Di situs itu ada kolam renang tempat mandi para putri keraton. Maka rumah ini dibangun menghadap selatan agar tidak membelakangi situs itu.

"Mengenai rumah yang membelakangi jalan raya, sebenarnya yang salah ya yang melihat. Yang salah ya perkembangan kota. Desa saya menjadi kota sejak kampus PGRI berkembang pesat dari IKIP menjadi universitas. Tak hanya dari Jogja, masyarakat Jateng, Jatim, Jabar, Jakarta, bahkan luar Jawa banyak yang masuk ke perguruan tinggi itu, akibatnya merangsek desa saya ini menjadi desa urban."

Lebih jauh dosen Desain Komunikasi Visual (DKV) Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta tersebut menambahkan, konsep rumahnya memang sengaja dipertahankan "ndeso", tetap agraris, selain menghindari kebisingan lalu lintas jalan raya. Dia mengaku hanya sedikit mengubah eksteriornya, justru yang lebih banyak interiornya. Tujuannya agar sesuai dengan keinginan istri.

"Istri ingin nyaman tinggal di rumah ini. Kebetulan saya juga tipe suami rumahan. Saya lebih nyaman kerja di rumah dari pada di kantor. Saya, istri, dan anak-anak ingin rumah ini semi kantor," ujarnya.

Diwakafkan

Selesai S-2 (1998), lingkungan pergaulan Sumbo bertambah luas. Banyak tamu datang ke rumah, banyak wartawan (waktu itu Sumbo masih wartawan-red). Sehingga dia berfikir sebagian lahan harus diwakafkan untuk masyarakat atau ruang publik.

"Saya membuat Institute Sumbo dengan konsep Jawa, yang artinya, institut miliknya Sumbo (@institutesumbo). Maka saya jadikan 1/3 rumah saya menjadi ruang publik dan 3/4 ruang privat."

Sesuai perkembangan waktu, semakin banyak yang bertamu di rumahnya. Baik untuk membahas proyek-proyek, diskusi, dll. Mereka datang dari berbagai kalangan pejabat, dekan, pembantu rektor. "Seolah menganggap saya penting, padahal saya nggak penting," ujarnya terkekeh.

Dia mengaku pernah diliput selama seminggu oleh media TV nasional. Mulai dari tidur sampai ke kantor sebagai Doktor Sampah Visual

maupun kesehariannya sebagai dosen di ISI. Maklum, Sumbo dikenal giat memberantas sampah visual, seperti iklan luar ruang yang semrawut, pemasangan gambar parpol yang sembarangan, atau alat peraga kampanye yang merusak lingkungan.

Bukan Terminal

Rumah, menurut Sumbo, harus menjadi rumah yang sebenarnya, yakni *home sweet home* bukan *house sweet house*. Rumah benar-benar rumah, bukan terminal tempat mampir kencing atau penginapan hanya untuk tidur. Rumah ini perlu dirawat dan dibersihkan bersama. Ada kegiatan bersih-bersih rumah.

"Saya ugemi betul nasihat nenek. Rumah itu harus punya WC sendiri, meski belum ada ruang tamu. Jangan sampai membuat jemuran di depan rumah. Jangan sampai "jeroan" kita dilihat orang lain. Selain itu rumah harus dibangun dengan konsep arsitektur yang bertumbuh."

Sumbo menanam beberapa pohon/tanaman di dalam pekarangan rumah sesuai atau identik dengan nama atau dirinya. Antara lain, pohon Sumbo (pewarna-red), pohon pewarna alami. Ada pohon melati di dekat septiktank untuk menetralisir bau tak sedap. Ternyata, melati itu mengandung unsur spiritual atau identik dengan keberadaan Putri Ambar Binangun. Putri itu ya seperti putri keraton kebanyakan, wajah dan kepalanya menggunakan perhiasan, dadanya dililit kain kemben, tapi badan ke bawah bentuknya seperti ular.

"Di halaman belakang rumah ada sumur tua (oleh pemilik sebelumnya, rumah dibangun sekitar tahun 1940-an), yang airnya diduga kuat ada kaitannya dengan kolam mandi/kolam renang keraton. Di sana Putri Ambar Binangun mandi dan sebagainya," katanya.

Bisa jadi rumah Sumbo antik karena jati kerok. Maksudnya, seluruh kusen, pintu, jendela, yang semua hampir sebagian besar terbuat dari pohon jati tua, itu hanya dikerok. Tanpa cat. Sehingga kelihatan teksturnya. "Saya sengaja begitukan (dikerok). Sebab, lama kelamaan yang namanya kayu jati semakin keluar minyaknya," jelasnya.

Anggota Dewan Penasihat Asosiasi Desainer Grafis Indonesia (ADGI) Pengda DIY dan anggota Badan Pengawas Periklanan

Daerah (BPPD) Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI) Pengda DIY, ini mengaku suka berburu barang antik.

"Saya menolak hal-hal yang sifatnya sofa dan AC. Sofa itu penyerap debu. Adapun pengganti AC, saya perbanyak angin-angin di rumah."

Sumbo merasa beruntung dengan sinetron-sinetron dan FTV di televisi saat ini. Sebab, semuanya menghadirkan atau memamerkan modernitas. Sehingga banyak masyarakat yang menjual barang-barang antik untuk meniru budaya pop yang diperkenalkan televisi kita untuk memburu segala sesuatu yang berbau modernitas. "Sehingga banyak orang yang menjual baran-barang antik, sehingga harganya bisa murah di pasaran," katanya.

Rumah Repetisi

Rumah Sumbo yang berdiri di atas tanah seluas 300 m2, sebenarnya bukan rumah tumbuh, tapi rumah repetisi. Sebab, bangunan yang lama dan baru tidak ada bedanya. Hanya pengulangan saja. Semuanya berawal dari desainer yang kuat di komposisi.

"Yang penting anyep (sejuk) dulu. Tetap pertahankan penampakan rumah kampung yang versi Sumbo. Saya punya tukang yang luar biasa dahsyat. Namanya Pak Kamto. Dia ikut saya sejak 2004, sebelum terjadi gempa di Jogja (2005). Sehingga saya menyebutnya, ini rumahnya Kamto," kelakarnya.

Tahun 2013, bermodal Rp 50 juta, Sumbo bertekad membangun bangunan baru yang sifatnya repetisi dari bangunan lama. Bangunan anyar dua lantai yang hingga tim Padmanews datang, itu belum juga kelaar. Alasannya, klise, biaya.

"Jika anak-anak (Angger dan Rayi-red) nanti sudah menikah dan meninggalkan rumah ini, saya akan jadikan rumah ini sebagai penginapan untuk kaum backpacker yakni Airbnb atau semacam homestay."

Airbnb adalah jaringan pasar daring dan penginapan rumahan sejawat yang memungkinkan pengguna mendaftarkan atau menyewa properti untuk digunakan dalam jangka pendek. Harga sewanya ditetapkan oleh pemilik properti.

"Saya akan memberikan ruang kepada orang-orang dari dalam maupun luar negeri yang ingin tahu banyak tentang Yogyakarta versi saya. Penginapannya saya buat se-ndeso mungkin. Dalam hal sajian makanan, saya akan mendekonstruksi hal-hal yang bergaya Yogya kepada para backpacker itu. Saya menyebutnya kuliner agraris," tandasnya.

Ramah Lingkungan

Konsep rumah Sumbo dibangun dengan cukup matang. Selain *home sweet home,* rumah itu juga ternyata ramah lingkungan. terbukti dari adanya 40 lubang biopori di halaman depan setiap tritisan ada 10 biopori. Tujuannya jelas, agar air hujan bisa langsung terserap ke dalam biopori.

Tak hanya itu di halaman juga tertanam beberapa jenis pohon yang semakin membuat sejuk dan asri penghuni dan para tetamu. Bahkan, pohon pisang kluthuk pun, ada. "Itu pohon pisang kluthuk yang menanam adalah burung-burung. Tiba-tiba ada dan tumbuh. Ya saya biarkan menjadi rumpun."

Sumbo yang mengaku pernah mengontrak rumah di daerah Nogotirto itu tak hanya menjadikan rumahnya *home sweet home* namun juga menghadirkan ruang terbuka (*public space).*

"Saya dan istri itu *wong omahan,* suka tidur. Sebab, lebih enak makan masakan di rumah dari pada jajan, mahal dan belum tentu enak. Untuk itu rumah harus sejuk dan hidup, caranya dengan menghidupkan unsur kayu karena itu menghidupkan atau menghadirkan kesejukan," kata Sumbo yang mengaku reinkarnasi (ruh-nya dulu) adalah dekorator candi.

Tak Punya Mobil

Barangkali terlihat aneh, seorang Sumbo tak punya mobil. Namun pada kenyataannya memang demikian. Di rumahnya, ada memang garasi, tapi tidak luas. Mungkin kalau di dalamnya ada sebuah mobil, tak banyak ruang tersisa. Di garasi rumah Sumbo ada Vespa Sprint keluaran tahun 1974 dan Honda bebek Supercup 1980. Kalaupun ada yang kekinian barangkali adalah sosok Honda Supra X 125 (2019) yang terkenal irit plus bandel.

"Vespa Sprint dan bebek Supercup itulah harta karun saya sejak dulu. Saya memang tidak punya mobil. Saya mengajarkan anak-anak pola hidup sederhana. Sehingga di kampus banyak yang menjuluki saya Oemar Bakri hehehe..." (Ali)

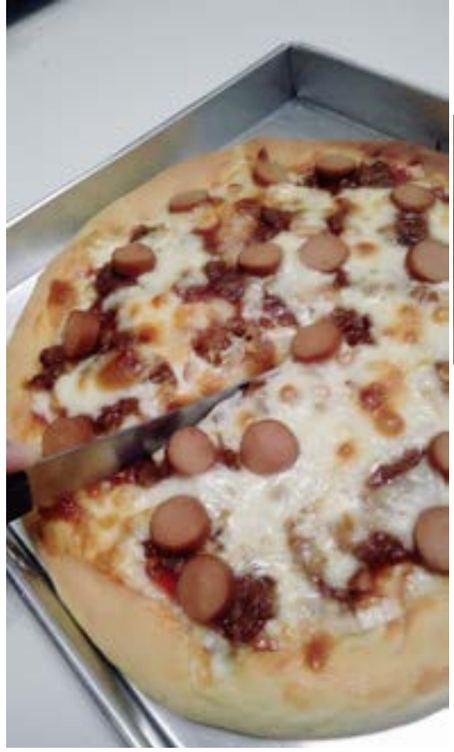

PIZZA
ala mamakiya

Bahan adonan :

150 gram	tepung protein tinggi
25 gr	gula halus
4 gr	ragi instan
2 sdm	susu bubuk
80 ml	air dingin
1 sdm	minyak goreng

Sejumput garam

Topping :

Daging giling lada hitam
Bawang bombay, cincang
Sosis
Saos tomat
Keju Mozarella
Oregano (saya skip)

Cara buat :

- Campur semua bahan kecuali minyak dan garam
- Mixer sampai setengah kalis menggunakan kecepatan minimal saja, masukkan minyak dan garam. Uleni sampai kalis (sampai tidak ada adonan yang menempel dibowl)
- Tutup dengan kain basah, tunggu sampai mengembang dua kali lipat dari ukuran semula. (sekitar 10-15 menit)
- Setelah mengembang, keluarkan udara dari adonan dengan cara menggilas adonan menggunakan rolling pin.
- Olesi loyang dengan minyak, letakkan adonan pizza. Tusuk-tusuk adonan dengan garpu sampai rata.
- Beri topping sesuka hati, diamkan sebentar
- Panaskan oven terlebih dahulu, panggang pizza dengan api atas bawah suhu 200 derajat sampai matang.
- Keluarkan pizza dan selamat menikmati.

(Anissa Anindyajati)

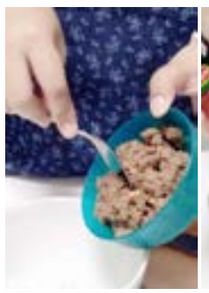

CONGROCK 17
Ingin Jadi Virus

Kau bunga di tamanku

Di lubuk hati ini

Mekar dan kian mewangi

Melati pujaan hati

Bersemilah sepanjang hari

Mewarnai hidupku

Agar dapat kusadari

Artimu bagiku

Lagu "Kau Seputih Melati" memenuhi atmosfer Dacon Stage, Graha Padma, Selasa (28/5). Para pengunjung yang menunggu bedug buka puasa tiba pun ikut menyenandungkan lagu lawas milik Dian Permana Putra itu. Disusul lagu "Puasa" (Bimbo), "Dengan Nafasmu" (Ungu), "Yen Ing Tawang Ono Lintang" (Waljinah), dan "To Love You More" (Celine Dion).

Aransemen lagu-lagu beragam genre dan era itu dibesut secara apik oleh Congrock 17. Maka, apapun lagu yang didendangkan Pipit Dila, Vita Maheswari, Marco Manardi, dll, itu menjadi begitu *easy listening* di telinga kita. Bahkan, menjadi aneh ketika kita tidak ikut menyanyikan lagu-lagu yang dibawakan Congrok 17, paling tidak berdendang lirih, minimal ikut "rengeng-rengeng" alias bersenandung.

Mungkin brand Congrock 17 begitu asing di telinga generasi millenial. Sebab, generasi sekarang tengah digempur beragam genre terkini seperti electronic dance music (EDM) atau musik dansa elektronik, musik klub, yakni berbagai genre musik elektronik perkusif yang dibuat sebagian besar untuk klub malam, rave, dan festival-festival.

Wajar jika kaum millenial lebih suka mendendangkan lagu-lagu Heroes (We Could Be), Clarity, Faded, Animals, Wake Me Up, Alone, Lily, Closer, Don't You Worry Child, Outside, I Want You to Know, Le Me Love You, dan masih banyak lagi.

Belum lagi gempuran lagu-lagu indie yang notabene bukanlah suatu genre musik, melainkan sebuah gerakan musik yang bebas dan mandiri, tidak bergantung pada sebuah label musik atau sebagainya. Contohnya Fiersa Besari, Fourtwnty, Banda Neira, Payung Teduh, Mocca, dan Endah n'Rhesa. Barangkali sebagian dari kita sudah akrab dengan lagu "Akad" (Payung Teduh), "Aku Tenang" (Fourtwnty), "Waktu Yang Salah" (Fiersa Besari), dll.

Grup Ajaib

Tanggal 17 Maret 1983, Suluh, Bogie, BJ Haryanto, Hari Djoko Santoso, Ricky, Widowati, dan Marco Manardi, berkumpul. Sebagian besar mereka adalah mahasiswa Universitas 17 Agustus (Untag) Semarang yang ngobrol tentang musik keroncong. Jadilah mereka mendirikan Keroncong Remaja 17.

Ajaib, grup yang mereka dirikan itu bertahan sampai sekarang, ya bertahan selama 36 tahun. Wow. Sebuah prestasi yang fantastis untuk sebuah grup musik. Meski dalam perkembangannya, sejumlah nama ikut masuk di dalam grup itu. Sehingga grup itu terdiri atas Suluh (flute), alm Bogie (gitar), B J Haryanto (melodi, leader guitar, backing vocal), Hari Djoko Santoso (cello, koordinator), Ricky (banjo), Widowati (vokal), Marco Marnadi (vokal), Sastro Pramuji (vokal), Marius Hendra (vokal), Abraham Ricky Reinold (banjo-backing vokal), Darmaji (cello), Sumartono (banjo), Ferry Dharyadi (drum-perkusi elektrik), Hendi Catur Prasetyo (keyboard), Herie Syahrie (bass), Andrianto (biola), Yono Kancil (cuk), dan Rivai (flute).

Menurut Marco, sebutan Congrock 17 itu tercipta ketika mereka manggung pada 1986 di ajang Sejuta Bintang di GOR Jawa Tengah (kini Ciputra). Penontonnya waktu itu sangat responsif. Lagu "Rek Ayo Rek" (Mus Mulyadi) sampai "I Want to Break Free" (Queen) dibawakan dengan irama keroncong, tapi dengan tempo yang cepat dan cenderung ngerock membuat banyak penonton yang mengatakan "Keronconge nge-rock, ik".

"Sejak saat itulah kami menamakan grup Keroncong Remaja 17 menjadi Congrock 17."

Penuh Liku

Lebih jauh Marco menambahkan, sejak awal didirikan, Congrock 17 konsisten di jalur keroncong modern. Namun, caranya itu yang membuat komunitas keroncong asli (murni) menentang jalur yang dipilih. Tak pelak, Congrock sempat dikucilkan musisi-musisi senior. Salah satunya dengan cara dipersulit tampil di festival.

"Perjalanan kami penuh liku. Oleh para senior (para buaya keroncong-red), Congrock 17 dinilai merusak tatanan musik keroncong karena tidak mengikuti pakem. Sejak 1983 hingga 2003, kami berjuang terus untuk bisa eksis di tengah masyarakat. Dan, selama rentang waktu itu pula keberadaan kami tidak diakui oleh para buaya keroncong."

Setelah perdebatan yang cukup lama, akhirnya Congrock 17 bisa diterima di asosiasi. Congrock 17 diakui sebagai musisi keroncong kreatif.

"Kami sangat berterima kasih kepada Bapak Kelly Puspito, Bapak Anjar Any, dan Ibu Waldjinah yang mendukung perjuangan Congrock 17. Waktu itu Pak Kelly mengatakan yang tetap mempertahankan pakem biarlah begitu, yang ingin kreatif dan mengikuti zaman jalan terus," kenangnya.

Marco Marnadi

Hari Djoko S

Terlebih ketika itu ada Ki Narto Sabdo juga sedang melakukan Revolusi Gamelan. Puncaknya, pada sidang HAMKRI 2003 di Jakarta. "Saya bicara cukup keras dengan para buaya keroncong. Bahwa yang membunuh keroncong secara pelan-pelan itu ya, para buaya keroncong itu sendiri. Sebab, mereka tidak mau menerima perubahan zaman. Termasuk juga membuat keroncong bisa dikaji secara ilmiah. Kalau sesuatu tidak bisa diilmiahkan, maka sulit untuk bisa mendunia."

Contohnya, musik Blues bisa mendunia karena musik itu bisa mengikuti selera zaman, namun tetap tidak menghilangkan ruh musik itu sendiri. Musik India bisa mendunia karena mau berkembang mengikuti zaman.

"Kalaupun ketika itu dan hingga saat ini keberadaan kami dianggap sebagai virus, kami ikhlas saja. Kami rela disebut virus, namun virus yang baik. Virus yang mengajak anak-anak muda menyukai musik keroncong."

Dan, nyatanya budayawan sekelas Djadug Feriyanto juga terinspirasi Congrock 17 untuk jenis musik yang digunakan untuk pegelaran seni dan budayanya.

Sedekah Musik

Menurut Hari Djoko S, mengapa Congrock 17 bisa bertahan selama 36 tahun hingga saat ini, karena nawaitu awalnya adalah ingin bersedekah musik. "Sedekah tidak melulu berujud uang, namun juga tenaga dan karya. Termasuk bersedekah musik, bersedekah karena menyenangkan orang lain, menggembirakan orang lain, menghibur orang lain. Itu konsep awalnya, sehingga kami bisa bertahan sampai detik ini," jelas Hari.

Bahkan, lanjut dia, dengan manajemen profesional namun penuh kekeluargaan, juga ikut menjadikan Congrock 17 bertahan dari gempuran zaman. Jika ada job, pihak manajemen atau koordinator selalu menyisakan uang (setelah dibagi anggota) untuk ditabung.

"Tabungan ini menjadi semacam simpanan yang wajib kami miliki sehingga jika sewaktu-waktu ada anggota kami yang membutuhkan bisa meminjam. Dan, selama bertahun-tahun hal itu terbukti efektif. Banyak anggota yang memanfaatkan uang tabungan sisa manggung, jika dalam kondisi tertentu."

Karena perjalanan Congrock 17 cukup lama, yakni lebih dari tiga dekade, tentu karena faktor alam (misalnya ada personel yang meninggal dunia-red), maka butuh regenerasi. "Soal regenerasi, bukan hal yang baru. Lihat saja penyanyinya semuanya baru," ujar Marco yang mantan jurnalis koran sore di Jateng ini.

Meski masuk katagori grup jadul, namun Marco, Yanto, dan personel lainnya berharap Congrock 17 tetap bisa menjadi salah satu virus (kiblat) bagi kawula muda.

"Biarkan mereka (kawula muda) berkreasi sendiri-sendiri. Ada komunitas seperti kami yang di Palembang. Di Malang ada komunitas Kerocong MU (Malang Utara). Kami sangat berharap bisa memberi warna bagi perkembangan musik di Indonesia. Kami beharap ada grup-grup baru, yang punggawanya kaum muda Indonesia, jenis musiknya apa saja, namun pakemnya Congrock," harap Marco. (Ali)

Angel Has Fallen

Aksi Secret Service Rasa Die Hard

Agen Secret Service Mike Banning hadir lagi. Masih dengan misi yang sama, menjaga keselamatan Presiden Amerika Serikat. Setelah sukses dengan dua film pendahulunya, *Olympus Has Fallen* (2013) dan *London Has Fallen* (2016), akhirnya Lionsgate membuat sekuel ketiganya bertajuk *Angel Has Fallen*. Disutradarai oleh Ric Roman, film ini dibintangi oleh aktor-aktor ternama seperti Gerard Butler, Morgan Freeman, Piper Perabo, dan Danny Huston.

Sekuel ketiga ini kembali mengangkat kisah Mike Banning (Gerard Butler) sebagai pengawal Presiden Amerika Serikat. Berbeda dari film sebelumnya, kali ini Mike harus kejar-kejaran dengan agen FBI lantaran dirinya dituduh sebagai orang di balik rencana pembunuhan Presiden AS, Allan Trumbull (Morgan Freeman).

Dengan dirinya yang menjadi target pengejaran, Banning harus lincah menghindari incaran FBI dan membersihkan nama baiknya. Terlebih, ia pun harus menjaga keluarganya serta menyelamatkan negara akibat ancaman bahaya.

Olympus Has Fallen dan *London Has Fallen* bisa dikatakan merupakan versi knock-off dari *Die Hard* yang dibintangi Bruce Willis. Film-film jenis ini bertipikal *one-man-show* dengan plot cerita dipenuhi semburan amunisi.

Di film pertamanya, *Olympus Has fallen,* Olympus merupakan code name dari White House atau Gedung Putih yang merupakan istana kepresidenan yang saat itu diserbu dan dikuasai oleh teroris Korea Utara. Pada film ketiga ini, kata Angel dari *Angel Has Fallen* bisa jadi merupakan kode untuk para pengawal kepresidenan.

Film ketiga ini digarap dengan cerita yang lebih dalam. Tidak sekadar berkutat pada penyelamatan Presiden AS seperti dua film sebelumnya, tetapi jalinan cerita dibuat lebih melebar. Konflik antarkeagenan juga diberikan porsi lebih. Banning juga harus sibuk menjaga dan menyelamatkan dirinya dan keluarganya, selain menyelamatkan Presiden AS.

Namun ini adalah film aksi yang bisa ditonton tanpa perlu berpikir rumit. Dengan sajian ala *Die Hard*, akankah *Angel* sesukses dua film sebelumnya? Kita tunggu saja. (BG)

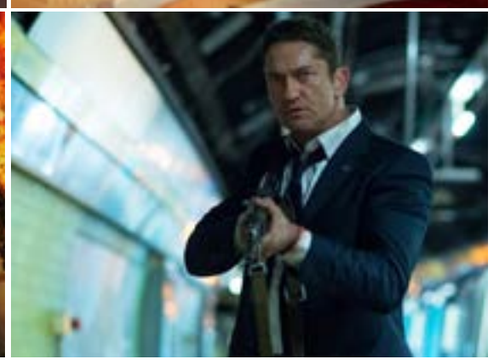

ALCONA
Specialist Contractors In Aluminium - Since 1975
ALUTAMA Aluminium Extrusion
YKK ap DISTRIBUTOR
Architectural Hardware
EPCO
Jl. Dr. Cipto No. 74 - Semarang Telp. 024-3510925 Fax. 024-3510841
Primabond
DECOPANEL
Aluminium Composite Panel
Hight Quality PVDF Coating
Hight Quality Polyester Coating
ALUTAMA
Aluminium Extrusion
"Quality is not an act, it is a habit"
URS is a member of registrar of standards (Holdings) Ltd.
Architectural - Commodity - Carrosserie

KPR BCA

BCA
Senantiasa di Sisi Anda

Kunci Bebas Worry

Bunga Ringan & Stabil

Halo BCA 1500888 / www.bca.co.id
BCA terdaftar dan diawasi oleh OJK